

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi (HTN) atau tekanan darah tinggi, kadang-kadang disebut juga dengan hipertensi arteri, adalah kondisi medis kronis dengan tekanan darah di arteri meningkat. Peningkatan ini menyebabkan jantung harus bekerja lebih keras dari biasanya untuk mengedarkan darah melalui pembuluh darah. Tekanan darah melibatkan dua pengukuran, sistolik dan diastolik, tergantung apakah otot jantung berkontraksi (sistole) atau berelaksasi di antara denyut (diastole). (Lingga, 2012).

Tekanan darah normal pada saat istirahat adalah dalam kisaran sistolik (bacaan atas) 100–140 mmHg dan diastolik (bacaan bawah) 60–90 mmHg. Tekanan darah tinggi terjadi bila terus-menerus berada pada 140/90 mmHg atau lebih. Hipertensi terbagi menjadi hipertensi primer (esensial) atau hipertensi sekunder. Sekitar 90–95% kasus tergolong "hipertensi primer", yang berarti tekanan darah tinggi tanpa penyebab medis yang jelas. Kondisi lain yang mempengaruhi ginjal, arteri, jantung, atau sistem endokrin menyebabkan 5-10% kasus lainnya (hipertensi sekunder). (Lingga, 2012)

Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk stroke, infark miokard (serangan jantung), gagal jantung, aneurisma arteri (misalnya aneurisma aorta), penyakit arteri perifer, dan penyebab penyakit ginjal kronik. Bahkan peningkatan sedang tekanan darah arteri terkait dengan harapan hidup yang lebih pendek (Wikipedia).

Perubahan pola makan dan gaya hidup dapat memperbaiki kontrol tekanan darah dan mengurangi risiko terkait komplikasi kesehatan. Meskipun demikian, obat seringkali diperlukan pada sebagian orang bila perubahan gaya hidup saja terbukti tidak efektif atau tidak cukup dan biasanya obat harus diminum seumur hidup sampai dokter memutuskan tidak perlu lagi minum obat (Widyanto, 2013).

Seseorang yang pernah mengalami tekanan darah tinggi, pada kondisi normal dapat saja mengalami tekanan darah kembali dan ini yang harus diwaspadai, banyak kasus stroke

terjadi pada saat seseorang lepas obat. Banyak orang tidak menyangka bahwa seseorang yang biasanya mengalami tekanan darah rendah suatu kali dapat juga mengalami tekanan darah tinggi. Karena itu pengontrolan tekanan darah secara rutin mutlak dilakukan (Garnadi,2012)

Prevalensi Hipertensi nasional berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 25,8%, tertinggi di Kepulauan Bangka Belitung (30,9%), sedangkan terendah di Papua sebesar (16,8%). Berdasarkan data tersebut dari 25,8% orang yang mengalami hipertensi hanya 1/3 yang terdiagnosis, sisanya 2/3 tidak terdiagnosis (Garnadi, 2012).

Data menunjukkan hanya 0,7% orang yang terdiagnosis tekanan darah tinggi minum obat Hipertensi. Hipertensi yang tidak mendapat penanganan yang baik menyebabkan komplikasi seperti Stroke, Penyakit Jantung Koroner, Diabetes, Gagal Ginjal dan Kebutaan. Stroke (51%) dan Penyakit Jantung Koroner (45%) merupakan penyebab kematian tertinggi. Selain itu Hipertensi banyak terjadi pada umur 35-44 tahun (6,3%), umur 45-54 tahun (11,9%), dan umur 55-64 tahun (17,2%). Sedangkan menurut status ekonominya, proporsi Hipertensi terbanyak pada tingkat menengah bawah (27,2%) dan menengah (25,9%) (Triwibowo, C., 2013).

Biji mahoni (*Swietenia mahagoni* Jacq) merupakan satu spesies tumbuhan dari suku Meliaceae, Mahoni merupakan tumbuhan yang berasal dari Hindia Barat dan Afrika dapat tumbuh subur bila tumbuh di pasir dekat dengan pantai. Di Indonesia mulamula tumbuh secara liar di hutan-hutan, di kebun maupun di mana saja. Pada tahun '70-an banyak orang yang mencari biji mahoni yang konon dapat dijadikan sebagai obat (Alawiyah dkk, 2015).

Manfaat dari tumbuhan biji mahoni ini cukup banyak, salah satunya untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. biji mahoni mengandung senyawa Saponin dan flavonoid. Saponin memiliki khasiat sebagai mengobati diabetes melitus, bisa juga mengurangi lemak dibadan, membantu meningkatkan system kekebalan, mencegah pembekuan darah,serta menguatkan fungsi hati dan

memperlambat proses pembekuan darah sedangkan flavonoid sendiri dikenal untuk melancarkan peredaran darah, mengurangi kolesterol, penimbunan lemak pada saluran darah, mengurangi rasa sakit, pendarahan dan lebam, serta bertindak sebagai antioksidan untuk menyingkirkan radikal bebas (Hidayat, 2014).

Sifat kimiawi dan farmakologis rasa pahit, dari biji mahoni berkhasiat menurunkan tekanan darah, meningkatkan nafsu makan, membantu menurunkan kadar gula darah. Kegunaan selain untuk penurunan tekanan darah, dapat juga untuk mengatasi diabetes melitus, kurang nafsu makan, rematik dan demam. hubungannya dengan penurunan tekanan darah, bagian tanaman yang digunakan adalah bijinya (Hidayat, 2014).

Berdasarkan pengamatan dari lingkungan sekitar, mengatakan bahwa penderita hipertensi di Situbondo hanya mengonsumsi obat-obatan kimia untuk mengatasi hipertensi yang tinggi tanpa memikirkan efek samping yang akan timbul dari obat kimia tersebut. Karena, tidak banyak masyarakat Situbondo yang mengetahui obat-obatan herbal salah satunya dengan tanaman mahoni terutama biji mahoni sebagai obat herbal penderita hipertensi.

Berdasarkan latar masalah yang terjadi diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang **“Manfaat mengonsumsi biji mahoni (*Swetenia Mahagoni Jacq*) terhadap penderita hipertensi di Situbondo”**

B. Batasan Masalah

Peneliti hanya membahas tentang Manfaat Mengonsumsi Biji Mahoni Terhadap Penderita Hipertensi di Situbondo khususnya di RT/RW: 01/01 Besuki-Situbondo.

C. Rumusan Masalah

1. Adakah manfaat biji mahoni sebagai obat herbal untuk penderita hipertensi?
2. Apakah biji mahoni merupakan tumbuhan obat?
3. Bagaimana hasil dari pengonsumsian biji mahoni terhadap penderita hipertensi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan manfaat biji mahoni sebagai obat herbal untuk penderita hipertensi
2. Mendeskripsikan biji mahoni sebagai pengetahuan bahan makanan obat.
3. Mendiskripsikan hasil dari pengobatan penderita hipertensi dengan menggunakan biji mahoni.

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Khususnya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Merupakan sumbangan dalam pembangunan ilmu pengetahuan di bidang kependidikan vokasional kesejahteraan keluarga konsentrasi tata boga.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya tentang manfaat biji mahoni terhadap penderita hipertensi.
4. Sebagai pengetahuan bahan makanan bahwa tanaman mahoni khususnya bijinya merupakan makanan obat.
5. Sebagai referensi ketika akan melakukan penelitian dan sebagai bahan pengetahuan mengenai manfaat biji mahoni sebagai obat herbal penderita hipertensi.
6. Sebagai pengetahuan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk peluang bisnis.